

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN PADA SMA INSHAFUDDIN  
BANDA ACEH

**Raudhatul Juniati**

IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: raudhatuljuniati@iaialaziziyah.ac.id

**Abstract**

*The principal is a manager who is responsible for regulating educational activities in schools both academic and non-academic activities that have a strategic role in improving the quality of education. This study aims to determine the program, program implementation, program evaluation and the obstacles faced by school principals in improving the quality of education at SMA Inshafuddin Banda Aceh. This study uses a descriptive analysis method (Field Research) with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects are principals and teachers. The results of the study show that: (1) School programs are prepared through deliberation, namely long-term programs every four years and short-term programs in one year and do not fully involve all personnel. The quality improvement program is documented in the annual program only and there is no preparation of semester programs and documentation objectives to be a reference for program implementation. (2) The implementation of the program begins with the division of tasks by forming an implementing committee team and each activity has a person in charge and the personnel in charge have never complained about resigning. (3) The evaluation is carried out by a committee team formed by the principal, namely the principal, deputy, senior teacher and supervisor, Providing instruments before conducting an evaluation and then analyzing and then making the next program in the following year, and (4) Obstacles faced by the principal In schools, some teachers do not understand in making lesson plans, teacher discipline is still lacking, students' interest in reading has decreased and infrastructure facilities are still inadequate.*

*Keywords: Principal Management, and Education Quality*

**Abstrak**

Kepala sekolah adalah seorang manajer yang bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan pendidikan di sekolah baik kegiatan akademik dan non akademik yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan program, evaluasi program dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Inshafuddin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program sekolah disusun melalui

musyawarah yaitu program jangka panjang dalam empat tahun sekali dan jangka pendek dalam satu tahun dan tidak sepenuhnya melibatkan semua personil. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan saja dan tidak ada pembuatan program semester dan tujuan dokumentasi untuk menjadi acuan pelaksanaan program. (2) Pelaksanaan program dimulai dengan pembagian tugas dengan membentuk tim panitia pelaksana dan setiap kegiatan ada penanggung jawab masing-masing dan personil penanggung jawab belum pernah ada yang mengeluh untuk mengundurkan diri. (3) Evaluasi dilakukan oleh tim panitia yang dibentuk oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah, wakil, guru senior dan pengawas, Menyediakan instrumen sebelum melakukan evaluasi dan kemudian menganalisis kemudian membuat program selanjutnya pada tahun selanjutnya, dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah sebagian guru belum memahami dalam membuat RPP, kedisiplinan guru masih berkurang, minat membaca siswa menurun dan sarana prasarana masih belum memadai.

*Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, dan Mutu Pendidikan*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan sebagai upaya untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berkembang dan diterima oleh masyarakat. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menciptakan sekolah yang bermutu bukan hal yang sangat mudah. Mutu merupakan pengembangan yang terus menerus dari suatu sistem yang stabil dimana perlunya usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat output lulusan yang berkualitas dan tidak hanya sebatas lulus. Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Upaya peningkatan mutu melibatkan semua personil sekolah yang didalam prosesnya menuntut komitmen bersama terhadap mutu pendidikan di sekolah tumbuhnya komitmen dikalangan personil sekolah melalui peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Sedikitnya lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik

(*emphaty*), serta cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).<sup>1</sup>

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah.

Kepala sekolah sangat dituntut kemampuan manajemen sekolah, yaitu manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Akan tetapi realita yang terjadi sekarang dalam kontek pendidikan masih lemah, sehingga aspek mutu terabaikan karena itu menjadi salah satu faktor dari manajemen seorang kepemimpinan kepala sekolah. Kurangnya kesempatan kepala sekolah dalam pembinaan dan pengawasan guru-guru serta staf yang lainnya akan menjadi sebuah permasalahan dan hambatan dalam mencapai visi dan misi sekolah, sehingga akan berefek negatif terhadap mutu sekolah, hal ini dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu tidak dapat dibiarkan terjadi secara berkelanjutan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Inshafuddin mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program kepala sekolah pada SMA Inshafuddin terdiri atas dua ketegori yaitu, program RKTS (Rencana Kerja Tahunan Sekolah) yaitu program tahunan jangka panjang (empat tahun sekali) dan pendek (satu tahun sekali) dan program RKKS (Renacan Kerja Kepala Sekolah); (2) pelaksanaan program kepala sekolah pada SMA Inshafuddin kepala sekolah membentuk sebuah tim paniti pelaksana dan membagi tugas kepada para personil yang profesional dan telah menentukan jadwal pelaksana terlebih dahulu; (3) evaluasi program kepala sekolah pada SMA inshafuddin Banda Aceh dilaksanakan oleh panitia tim yang dibentuk

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 17

oleh kepala sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan pengawas dengan menggunakan instrumen agar evaluasi terarah. Setelah hasil evaluasi tim pelaksana membuat program baru.

## B. Kerangka Teoritis

### 1. Konsep Manajemen Pendidikan

Menurut Amtu menyatakan bahwa: Kata “*manajemen*” berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>2</sup> Akhirnya, *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Selanjutnya menurut Kristiawan mengemukakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Sagala menyatakan bahwa Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktifitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerja sama dengan orang yang berkepentingan.<sup>4</sup>

Menurut Arikunto dan Yuliana menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada suatu

---

<sup>2</sup> Amtu, Anisimus, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 34

<sup>3</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 1

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 4

kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Menurut Amtu bahwa manajemen pendidikan yang baik dipahami sebagai ilmu, seni, profesi, proses dan atau aktivitas selama ini telah menjadi bagian penting dari proses penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas memandu sumber daya organisasi pendidikan melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan, pengegerakan, pengkomunikasian, pengendalian, penilaian dan penganggaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Keterpaduan sumber daya organisasi pendidikan berlangsung dalam suatu sistem, struktur, metode, strategi dan kebijakan yang bersifat komprehensif.<sup>6</sup>

Jadi pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan suatu tindakan dan langkah-langkah yang bervariasi dalam menunjang pendidikan yang bermutu yang dipengaruhi oleh semua perangkat pendidikan.

## **2. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 007 terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai pendidik, manajer, administrasi, penyedia, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahaan.

- a) Kepala sekolah sebagai pendidik
- b) Kepala sekolah sebagai menejer
- c) Kepala sekolah sebagai administrator
- d) Kepala sekolah sebagai penyedia

---

<sup>5</sup> Amtu, Anisimus, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. Amtu 2013), hal. 24

<sup>6</sup> Amtu, Anisimus, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. Amtu 2013, 2013), hal. 24

- e) Kepala sekolah sebagai pemimpin
- f) Kepala sebagai pencipta iklim kerja
- g) Kepala sekolah sebagai wirausahaan

Menurut Mulyasa sepuluh kunci kesuksesan kepala sekolah yaitu Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Jadi untuk mewujudkan hal tersebut maka ada sepuluh kunci keberhasilan yang akan membantu kesuksesan kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Ke sepuluh kunci keberhasilan/kesuksesan tersebut sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Visi yang utuh

Karakteristik kepala sekolah yang memiliki visi yang utuh dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Berniat ibadah dalam melakukan tugasnya.
- b. Beragama dan taat dalam melaksanakan ajarannya.
- c. Berniat baik sebagai kepala sekolah.
- d. Berlaku adil dalam memecahkan masalah.
- e. Berkeyakinan bahwa bekerja dilingkungan sekolah merupakan ibadah dan panggilan jiwa.
- f. Bersikap tawadhu, rendah hati.
- g. Berhasrat untuk memajukan sekolah.
- h. Tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dari hasil pekerjaannya.
- i. Bertanggungjawab terhadap segala ucapan dan perbuatannya.

2. Tanggungjawab

Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggungjawab.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 22

3. Keteladanan, Merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah.

4. Memberdayakan Staf

Tiga hal yang dapat dilakukan untuk memberdayakan staf dan membuat mereka merasa nyaman dengan dirinya sendiri yaitu apresiasi, pendekatan, dan perhatian.

5. Mendengarkan orang lain

Beberapa alasan kepala sekolah mendengarkan orang lain untuk membangun kepercayaan, kredibilitas, dukungan, menjadikan sesuatu terlaksana, informasi, dan pertukaran.

6. Memberikan layanan prima

Yaitu melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan menjaga keharmonisan dengan instansi terbaik antar sesama.

7. Mengembangkan orang

Upaya yang dapat dilakuakn kepala sekolah dalam mengembangkan bawahandengan memberikan tugas yang cocok dan memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi dalam pekerjaannya.

8. Memberdayakan sekolah

Cara memberdayakan sekolah yaitu bentuk pemberdayaan yang disarankan adalah kerja sama.

9. Fokus pada peserta didik

Kepala sekolah memberikan perhatian kepada peserta didik agar motivasi belajar mereka meningkat.

10. Manajemen yang mengutamakan praktik

Kepalsa sekolah harus pandai berteori dan mempraktikkan gagasan tersebut dalam tindakan nyata.

Maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.



### **C. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang faktanya akan dipaparkan secara analisis dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan adalah membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang berhubungan dengan manajemen kepala sekala dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Inshafuddin Banda Aceh kemudian dianalisa dan disimpulkan.

### **D. Hasil Pembahasan**

1. Program Kepala sekolah pada SMA Inshafuddin disusun secara bersama baik program RKTS (Rencana Kerja Tahunan Sekolah) yaitu proram tahunan jangka panjang dan jangka pendek. Program Jangka panjang empat tahun dan program jangka pendek satu tahun. Proqram dilaksanakan melalui kegiatan rapat dewan guru pada awal tahun.Sedangkan RKKS (Rencana Kerja Kepala Sekolah) hanya melibatkan beberapa personil saja. Adapun program kerja tahunan sekolah (RKTS) perkategori yaitu:
  - a. program kurikulum dan pembelajaran
  - b. program administrasi dan manajemen sekolah
  - c. program administrasi dan kelembagaan
  - d. program saran dan prasarana
  - e. program ketenagaan
  - f. program pebiayaan dan pendanaan
  - g. program peserta didik
  - h. program peranserta masyarakat
  - i. program lingkungan dan budaya sekolah

Adapun program kepala sekolah (RKKS) adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pelatihan guru
- b. Mengadakan rapat bulanan, semester dan tahunan

- c. Mengadakan program kedisiplinan yang tinggi terhadap guru, siswa dan pegawai tata usaha.
- d. Menargetkan kelulusan pada perguruan tinggi diatas 75 %
- e. Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dengan mengadakan les tambahan.

Kepala sekolah membuat berbagai macam program penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan mutu pada SMA Inshafuddin. Program peningkatan mutu didokumentasi dalam program tahunan jangka panjang dan jangka pendek untuk menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan program. Menurut Amtu perencanaan merupakan suatu cita-cita yang terwujud melalui suatu keputusan untuk merumuskan tentang apa yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan program kepala sekolah pada SMA Inshafuddin kepala sekolah terlebih dahulu membentuk sebuah tim panitia pelaksana dan membagi tugas kepada para personil yang profesioanal dan yang bertanggung jawab dan kepala sekolah menentukan jadwal kegiatan pelaksanaan terlebih dahulu sebelumnya kepala sekolah memberikan pengarahan sebelum program dilaksanakan. Apabila kepala sekolah berhalangan maka tugasnya diberikan pada wakil supaya programnya tetap terlaksanakan. Permadi (Mulyasa, 2013 : 181) berpendapat bahwa Pelaksanaan program yang telah dibuat harus secara konsekuen tanpa penyimpangan, disamping memperhatikan faktor efektivitas dan efesiensi. Untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, kepala sekolah harus membuat sebuah tim kerja yang terdiri dari guru-guru secara profesional dan proporsional.
3. Evaluasi program kepala sekolah pada SMA Inshafuddin Banda Aceh dilaksanakan oleh panitia tim yang dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru senior dan pengawas. Dan sebelumnya paniti tim sudah menyiapkan intrumen supaya evaluasi

terarah. Setelah hasil evaluasi didapatkan dimana ada kekurangan kemudian tim pelaksana membuat program baru berupa program tahunan untuk diberlakukan pada tahun selanjutnya. Menurut Gay (Sukardi, 2014 : 8) evaluasi adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Sedangkan evaluasi program adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.

4. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Inshafuddin adalah masih ada guru belum mengerti dalam membuat RPP, kedisiplinan guru masih berkurang, sebagian guru kurang serius dalam memjani tugasnya, minat membaca siswa menurun dan sarana prasarana belum memadai. Menurut Wahjosumidjo tugas kepala sekolah adalah:
  - a. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa dan staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
  - b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
  - c. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel.

- d. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik oleh sebab itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik itu.
- e. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- f. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang bisa berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Inshafuddin adalah:

1. Program sekolah yang disusun berupa program tahunan jangka panjang dan jangka pendek yaitu jangka dalam satu tahun dan jangka empat tahun. Dan tidak ada program semester. Dalam penyusunan rencana kerja tahunan (RKTS) dan rencana kerja kepala sekolah (RKKS) masing-masing sudah ada pembagian penanggung jawab dan jadwal pelaksanaan.
2. Pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dengan membuat sebuah tim pelaksana untuk menjalankan tugas dan bertanggung jawab. Dan kepala sekolah tidak melupakan tugas sebagai seorang pemimpin yang memberi contoh teladan yang baik dalam menjalankan tugas dengan tepat waktu jangan sampai menunda-nunda kecuali bila berhalangan. Kepala sekolah selalu mengontrol bawahannya dalam bekerja.

3. Evaluasi program dilakukan pada semua aspek mulai dari kurikulum pengajaran, administrasi dan sarana prasarana supaya mengetahui dimana kesalahan yang harus diperbaiki dan yang patut dipertahankan. Dan untuk mengetahui hasil dari program yang telah ditetapkan mencapai target mutu sesuai dengan visi misi sekolah. selain kepala sekolah sebagai evaluator juga melibatkan personil lain yaitu wakil, guru senior dan pengawas.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah menjadi pemicu negatif dalam meningkatkan mutu pada sekolah yang namun kepala sekolah tetap bersemangat dalam mencari jalan keluar dan berkomitmen dalam tugasnya walaupun dalam membangun sekolah yang bermutu banyak kendala. Kepala sekolah juga memerlukan bantuan yang lain dalam memecahkan masalah yang terjadi pada sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Anisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sri Banun, dkk. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 4, No. 1 2016.